MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 06 Desember 2009/19 Dzulhijjah 1430 Brosur No. : 1484/1524/IA

Tarikh Nabi Muhammad SAW (ke182)

Wafatnya Rasulullah SAW (2)

Setelah tersebar khabar wafatnya Rasulullah SAW, maka Abu Bakar RA datang dengan naik kuda dari rumah beliau di Sunhi, lalu dia turun dan masuk ke masjid. Beliau tidak berbicara dengan orang-orang sehingga datang kepada 'Aisyah, lalu beliau menuju kepada Rasulullah SAW, yang pada waktu itu beliau ditutup dengan kain buatan Yaman, lalu beliau membuka wajah Rasulullah SAW, lalu menciumnya dan menangis. Kemudian Abu Bakar berkata, "Aku tebusi engkau dengan ayah dan ibuku, Allah tidak akan mengumpulkan kepadamu dua kematian. Adapun kematian yang telah ditetapkan kepadamu, maka engkau telah melaluinya.

Dalam riwayat lain disebutkan sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رض زَوْجِ النَّبِىِّ ص اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص مَـــاتَ وَ اَبُوْ بَكْرٍ بِالسُّنْحِ. قَالَ اِسْمَاعِيْلُ يَعْنِى بِالْعَالِيَةِ، فَقَـــامَ عُمَـــرُ يَقُوْلُ: وَ اللهِ مَا مَاتَ رَسُوْلُ اللهِ ص. قَالَتْ وَ قَالَ عُمَرُ: وَ اللهِ مَا كَانَ يَقَعُ فِى نَفْسِى اِلاَّ ذَاكَ وَ لَيَبْعَثَنَّهُ اللهُ فَلَــيَقْطَعَنَّ اَيْدِىَ رِجَالٍ وَ اَرْجُلَهُمْ . فَجَاءَ اَبُوْ بَكْرٍ فَكَشَفَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ص فَقَبَّلَهُ، قَالَ: بِاَبِى اَنْتَ وَ اُمِّى طِبْتَ حَيًّا وَ مَيِّتًـــا، وَ

اللهِ الَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ، لاَ يُذِيْقُكَ اللهُ الْمَوْتَتَيْنِ اَبَدًا. ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: اَيُّهَا الْحَالِفُ عَلَى رِسْلِكَ. فَلَمَّا تَكَلَّمَ اَبُوْ بَكْرٍ جَلَسَ عُمَرُ. فَحَمِدَ اللهَ اَبُوْ بَكْرٍ وَ اَثْنَى عَلَيْهِ وَ قَالَ: اَلاَ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا ص فَاِنَّ مُحَمَّدًا ص قَدْ مَاتَ، وَ مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللهَ فَاِنَّ اللهَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ. وَ قَالَ: اِنَّكَ مَيِّتٌ وَ اِنَّهُمْ مَيِّتُوْنَ) وَ قَالَ (وَ مَا مُحَمَّدٌ اِلاَّ رَسُوْلٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ، اَفَاِنْ مَّاتَ اَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى اَعْقَابِكُمْ وَ مَنْ يَّنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَّضُرَّ اللهَ شَيْئًا، وَ سَيَجْزِى اللهُ الشَّاكِرِيْنَ) قَالَ فَنَشَجَ النَّاسُ يَبْكُوْنَ. البخارى ٤: ١٩٣

Dari ‘Aisyah RA, istri Nabi SAW bahwasanya Rasulullah SAW telah wafat, sedangkan Abu Bakar berada di Sunhi. (Isma’il (perawi) berkata, “Yaitu suatu tempat di perbukitan”). Kemudian ‘Umar berdiri sambil berbicara, “Demi Allah, Rasulullah SAW tidak mati”. ‘Aisyah mengatakan : Dan ‘Umar berkata, “Demi Allah, tidak ada yang terlintas di hatiku, kecuali itu. Dan Allah pasti akan menghidupkan beliau kembali, lalu pasti akan memotong tangan dan kaki orang-orang laki-laki (yang mengatakan Nabi SAW telah meninggal)”. Selanjutnya Abu Bakar RA datang, lalu membuka (wajah) Rasulullah SAW dan menciumnya sambil berkata, “Aku tebusi engkau dengan ayah dan ibuku, engkau adalah orang yang baik, hidup ataupun mati. Demi Allah yang diriku di tangan-Nya, Allah tidak akan mencicipkan kepadamu dua kematian selamanya”. Kemudian Abu Bakar keluar dan berkata (kepada ‘Umar), “Wahai orang yang bersumpah, jangan tergesa-

gesa". Setelah Abu Bakar berbicara, maka 'Umar duduk. Abu Bakar lalu memuji Allah dan menyanjung-Nya, dan berkata, "Ketahuilah, barangsiapa menyembah Muhammad SAW, maka sesungguhnya Muhammad telah meninggal. Dan barangsiapa menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah Maha hidup, tidak akan mati, dan Dia berfirman (yang artinya), "Sesungguhnya kamu akan mati, dan sesungguhnya mereka akan mati (pula). [QS. Az-Zumar : 30]. Dan Allah berfirman (yang artinya), "Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia meninggal atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad) ? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan madlarat kepada Allah sedikitpun. Dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur". [QS. Ali 'Imran : 144]. Perawi berkata, "Lalu orang-orang menangis tersedu-sedu". [HR. Bukhari juz 4, hal. 193]

قَالَ: وَ اجْتَمَعَتِ اْلاَنْصَارُ اِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فِى سَقِيْفَةِ بَنِى سَاعِدَةَ فَقَالُوْا مِنَّا اَمِيْرٌ وَ مِنْكُمْ اَمِيْرٌ، فَذَهَبَ اِلَيْهِمْ اَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ وَ عُمَرُ بْنُ اْلخَطَّابِ وَ اَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ اْلجَرَّاحِ، فَذَهَبَ عُمَرُ يَتَكَلَّمُ فَاَسْكَتَهُ اَبُوْ بَكْرٍ، وَ كَانَ عُمَرُ يَقُوْلُ: وَ اللهِ مَا اَرَدْتُ بِذلِكَ اِلاَّ اَنِّى قَدْ هَيَّأْتُ كَلاَمًا قَدْ اَعْجَبَنِى خَشِيْتُ اَنْ لاَ يَبْلُغَهُ اَبُوْ بَكْرٍ، ثُمَّ تَكَلَّمَ اَبُوْ بَكْرٍ فَتَكَلَّمَ اَبْلَغَ النَّاسِ، فَقَالَ فِى كَلاَمِهِ: نَحْنُ اْلاُمَرَاءُ وَ اَنْتُمُ الْوُزَرَاءُ. فَقَالَ حُبَابُ بْنُ الْمُنْذِرِ: لاَ وَ اللهِ، لاَ نَفْعَلُ، مِنَّا اَمِيْرٌ وَ مِنْكُمْ اَمِيْرٌ. فَقَالَ

اَبُوْ بَكْرٍ: لاَ، وَ لكِنَّا اْلاُمَرَاءُ وَ اَنْتُمُ الْوُزَرَاءُ هُـــمْ اَوْسَــطُ الْعَرَبِ دَارًا وَ اَعْرَبُهُمْ اَحْسَابًا فَبَايِعُوْا عُمَرَ بْنَ اْلخَطَّابِ اَوْ اَبَا عُبَيْدَةَ. فَقَالَ عُمَرُ: بَلْ نُبَايِعُكَ اَنْتَ، فَاَنْتَ سَيِّدُنَا وَ خَيْرُنَا وَ اَحَبُّنَا اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ص. فَاَخَذَ عُمَرُ بِيَدِهِ فَبَايَعَهُ، وَ بَايَعَـــهُ النَّاسُ، فَقَالَ قَائِلٌ: قَتَلْتُمْ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ. فَقَالَ عُمَرُ: قَتَلَـــهُ اللهُ. البخارى ٤: ١٩٤

Perawi berkata, "Shahabat-shahabat Anshar berkumpul kepada Sa'ad bin 'Ubadah di bangsal Bani Sa'idah, lalu mereka berkata, "Dari kami ada seorang pemimpin dan dari kalian ada seorang pemimpin". Kemudian berangkatlah Abu Bakar Ash-Shiddiq, 'Umar bin Khaththab dan Abu 'Ubaidah bin Jarrah kepada mereka, lalu 'Umar berbicara, kemudian disuruh diam oleh Abu Bakar.. 'Umar berkata, "Demi Allah, aku tidak menghendaki hal itu, tetapi saya telah mempersiapkan suatu pembicaraan yang mena'jubkan diriku, yang aku khawatirkan tidak disampaikan oleh Abu Bakar". Kemudian Abu Bakar berbicara dengan pembicaraan yang sangat tegas. Perkataan yang beliau katakan, "Kami adalah pemimpin pemerintahan, sedangkan kalian adalah pembantu (menteri-menteri)". Lalu Hubab bin Mundzir berkata, "Tidak, demi Allah, kami tidak akan melakukan, tetapi dari kami ada seorang pemimpin dan dari kalian ada seorang pemimpin pula". Abu Bakar berkata, "Tidak, tetapi kamilah pemimpin pemerintahan, sedangkan kalian sebagai pembantu (menteri-menteri). Mereka (suku Quraisy) adalah bangsa 'Arab yang paling tengah tempat tinggalnya dan yang paling murni keturunan 'Arabnya. Maka berjanji setialah kalian kepada 'Umar bin Khaththab atau Abu 'Ubaidah". 'Umar berkata, "Bahkan kami berjanji setia kepadamu (wahai Abu Bakar). Engkau adalah pemimpin kami, orang yang terbaik diantara kami dan paling dicintai oleh Rasulullah SAW diantara kami". Lalu 'Umar menjabat

tangannya dan berjanji setia kepadanya, lalu orang-orang pun berjanji setia kepadanya. Ada seseorang berkata, "Kalian membinasakan Sa'ad bin 'Ubadah". Maka 'Umar berkata, "Semoga Allah yang membinasakannya". [HR. Bukhari juz 4, hal. 194]

Dalam riwayat lain disebutkan sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ اَبَا بَكْرٍ خَرَجَ وَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يُكَلِّمُ النَّاسَ فَقَالَ: اجْلِسْ يَا عُمَرُ. فَاَبَى عُمَرُ اَنْ يَجْلِسَ. فَاَقْبَلَ النَّاسُ اِلَيْهِ وَ تَرَكُوْا عُمَرَ، فَقَالَ اَبُوْ بَكْرٍ: اَمَّا بَعْدُ، فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا ص فَاِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ، وَ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يَعْبُدُ اللهَ فَاِنَّ اللهَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ. قَالَ اللهُ تَعَالَى (وَ مَا مُحَمَّدٌ اِلاَّ رَسُوْلٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ اِلَى قَوْلِهِ الشَّاكِرِيْنَ) وَ قَالَ: وَ اللهِ لَكَاَنَّ النَّاسَ لَمْ يَعْلَمُوْا اَنَّ اللهَ اَنْزَلَ هذِهِ الْاَيَةَ حَتَّى تَلاَهَا اَبُوْ بَكْرٍ، فَتَلَقَّاهَا النَّاسُ مِنْهُ كُلُّهُمْ، فَمَا اَسْمَعُ بَشَرًا مِنَ النَّاسِ اِلاَّ يَتْلُوهَا. البخارى ٥: ١٤٣

Dari 'Abdullah bin 'Abbas, bahwasanya Abu Bakar keluar, sedangkan 'Umar waktu itu berbicara dengan orang banyak. Abu Bakar berkata (kepada 'Umar), "Duduklah wahai 'Umar", 'Umar tidak mau duduk. Maka orang-orang menghadap (Abu Bakar) dan membiarkan 'Umar. Lalu Abu Bakar berkata, "Amma ba'du, barangsiapa diantara kalian yang menyembah Muhammad SAW, maka sesungguhnya (sekarang) Muhammad telah meninggal. Dan barangsiapa diantara kalian yang

menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Hidup, tidak akan mati. Allah Ta'alaa berfirman (yang artinya), "Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia meninggal atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad) ? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan madlarat kepada Allah sedikitpun. Dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur". [QS. Ali 'Imran : 144]. Perawi berkata, "Demi Allah, seolah-olah orang-orang belum mengetahui bahwa Allah telah menurunkan ayat ini sehingga Abu Bakar membacanya. Maka masing-masing orang lalu membacanya, sehingga aku dengar setiap orang tentu membacanya". [HR. Bukhari juz 5, hal. 134]

فَاَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ اَنَّ عُمَرَ قَالَ: وَ اللهِ مَا هُوَ اِلاَّ اَنْ سَمِعْتُ اَبَا بَكْرٍ تَلاَهَا فَعَقِرْتُ حَتَّى مَا تُقِلُّنِي رِجْلاَيَ وَ حَتَّى اَهْوَيْتُ اِلَى اْلاَرْضِ حِيْنَ سَمِعْتُهُ تَلاَهَا اَنَّ النَّبِيَّ ص قَدْ مَاتَ. البخارى ٥: ١٤٣

Perawi (Az-Zuhriy) berkata : Sa'id bin Musayyab mengkhabarkan kepadaku bahwasanya 'Umar berkata, "Demi Allah, seolah-olah aku belum pernah mendengarnya sehingga Abu Bakar membacanya. Maka akupun lemas, sehingga kedua kakiku tidak mampu menopangku, sehingga aku jatuh ke tanah ketika aku mendengar dia membacanya, bahwa Nabi telah wafat". [HR. Bukhari juz 5, hal. 143]

Memandikan Rasulullah SAW

Tentang memandikan jenazah Rasulullah SAW, Abu Dawud meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُوْلُ: لَمَّا اَرَادُوْا غَسْلَ النَّبِيِّ ص قَالُوْا: وَ اللهِ مَا نَدْرِيْ اَ نُجَـــرِّدُ رَسُوْلَ اللهِ ص ثِيَابَهُ كَمَا نُجَرِّدُ مَوْتَانَا اَمْ نُغَسِّلُهُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ؟ فَلَمَّا اخْتَلَفُوْا اَلْقَى اللهُ عَلَيْهِمُ النَّوْمَ حَتَّى مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ اِلاَّ وَ ذَقْنُهُ فِي صَدْرِهِ. ثُمَّ كَلَّمَهُمْ مُكَلِّمٌ مِنْ نَاحِيَـــةِ الْبَيْـــتِ لاَ يَدْرُوْنَ مَنْ هُوَ، اَنِ اغْسِلُوا النَّبِيَّ ص وَ عَلَيْهِ ثِيَابُهُ. فَقَـــامُوْا اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ص فَغَسَلُوْهُ وَ عَلَيْهِ قَمِيْصُهُ، يَصُبُّوْنَ الْمَاءَ فَوْقَ الْقَمِيْصِ وَ يَدْلُكُوْنَهُ بِالْقَمِيْصِ دُوْنَ اَيْدِيْهِمْ وَ كَانَتْ عَائِشَةُ تَقُوْلُ: لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ اَمْرِى مَا اسْتَدْبَرْتُ مَـــا غَسَـــلَهُ اِلاَّ نِسَاؤُهُ. ابوداود ٣: ١٩٦

Dari 'Abbad bin 'Abdullah bin Zubair, ia berkata : Saya mendengar Aisyah berkata : Ketika sahabat-sahabat akan memandikan Nabi SAW, mereka berkata, "Demi Allah, kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan, apakah kami harus menelanjangi Rasulullah SAW sebagaimana kami menelanjangi mayyit-mayyit kami, ataukah kami memandikannya dalam keadaan berpakaian ?". Setelah mereka berselisih, lalu Allah menjadikan mereka mengantuk, sehingga demi Allah sampai tidak ada seorang pun dari mereka itu melainkan janggutnya terkulai ke dadanya. Kemudian ada seseorang yang memberitahu mereka dari arah rumah yang mereka tidak mengetahui siapa dia itu, orang tersebut berkata, "Mandikanlah Nabi SAW

dalam keadaan berpakaian !". Kemudian mereka menuju kepada Rasulullah SAW, lalu mereka memandikan beliau dalam keadaan tetap memakai baju gamis beliau, mereka menuangkan air di atas pakaian beliau dan menggosoknya dengan pakaian beliau. Dan 'Aisyah berkata, "Seandainya aku menghendaki untuk maju dalam urusanku, maka aku tidak akan mundur sehingga tidak ada yang memandikan beliau kecuali istri-istri beliau". [HR Abu Dawud juz 3 hal. 196]

Setelah dimandikan, jenazah Rasulullah SAW dikafani.

Bukhari meriwayatkan sebagai berikut

عَنْ عَائِشَةَ رض قَالَتْ: انَّ رَسُوْلَ اللهِ ص كُفِّنَ فِى ثَلاَثَـــةِ اَثْوَابٍ يَمَانِيَةٍ بِيْضٍ سَحُوْلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيْهَا قَمِيْصٌ وَ لاَ عِمَامَةٌ. البخارى ٢: ٧٥

Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW dikafani dengan tiga lapis kain putih buatan negeri Yaman dari Sahul (sebuah desa di Yaman), terbuat dari kapas, tanpa baju gamis maupun sorban". [HR Bukhari juz 2, hal. 75]

Bersambung……